

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE
PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS
XI SMA NEGERI 9 SEMARANG**

Siti Nur Rahmawati¹, Suhendri², Menur Pujowati³

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

²Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

³Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 9 Semarang

*E-mail snrahma09@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar, akan tetapi kuat dan lemahnya tingkat motivasi setiap orang berbeda hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dorongan kognitif, harga diri dan kebutuhan berafiliasi. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat tidak bersemangat selama pembelajaran berlangsung, dan perhatiannya lebih tertuju pada sesuatu yang bersebrangan dengan tugas belajarnya seperti main game di kelas. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti berupaya menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling (PTBK) dengan melakukan penelitian pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terkait motivasi belajar peserta didik kelas XI – 8 di SMA N 9 Semarang dengan rata-rata tingkat motivasi belajar saat *pre-test* yaitu 52% menjadi 54% pada *post-test* siklus I, dan peningkatan lebih signifikan pada *post-test* siklus II, mencapai rata-rata 65%.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, *Project Based Learning*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Motivation is an important factor that influences learning and learning outcomes, however, the strength and weakness of each person's level of motivation is different, it is influenced by several factors such as cognitive encouragement, self-esteem and the need for affiliation. The phenomenon that occurs based on the results of assessments carried out by researchers shows that there are still students who are less active in participating in learning, students appear unenthusiastic during learning, and their attention is more focused on something that is at odds with their learning tasks, such as playing games in class. To increase students' learning motivation, researchers are trying to apply classical guidance services using the problem based learning method. This research uses the Counseling Guidance Class Action Research (PTBK) method by conducting pre-cycle research, cycle 1 and cycle 2. The results of the research show that there is an increase in the learning motivation of students in class XI - 8 at SMA N 9 Semarang with an average level of motivation learning during the pre-test was 52% to 54% in the post-test cycle I, and the increase was more significant in the post-test cycle II, reaching an average of 65%.

Keywords: Classical Tutoring, *Project Based Learning*, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Kehidupan setiap orang dipengaruhi oleh pendidikan, dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan akademik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya diukur oleh tujuan akhir yang dicapai peserta didik,

tetapi juga oleh berbagai faktor. Pada saat proses pembelajaran berlangsung faktor – faktor tersebut ditemukan terutama motivasi belajar peserta didik. Banyak sekali sumber yang dapat memunculkan motivasi belajar, namun yang utama adalah berasal dari dalam diri peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya (Andriati et al., 2022). Bagi peserta didik, kegiatan belajar berlangsung di sekolah maupun di rumah sangat memerlukan motivasi belajar. Peserta didik memerlukan motivasi belajar guna menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri secara disiplin, agar tidak mudah terpengaruh orang lain, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri tanpa tekanan dari luar. Peserta didik yang kurang motivasi tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas dan akan menjadi malas. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajarnya, peserta didik perlu diberi semangat.

Tingkat kemauan peserta didik untuk belajar ditentukan oleh pengalaman motivasinya (Mediawati, 2020). Djamarah (2013) mengemukakan bahwa asumsi tersebut dapat dicapai melalui pengalaman dan penerapan. Artinya, hasil dari kegiatan yang telah kita lakukan dapat menimbulkan perubahan perilaku, keterampilan dan prestasi, serta berbagai tujuan pribadi. Sangat penting bagi peserta didik yang memiliki hasil akademiknya rendah untuk mendapat bimbingan dan dukungan dari guru BK, serta guru mata pelajaran. Dikarenakan salah satu kekuatan yang mengarahkan proses belajar adalah motivasi belajar. Kegiatan belajar akan terhambat karena kurangnya motivasi atau ketidakmampuan belajar (Susanto, 2014). Oleh karena itu dorongan belajar peserta didik harus diperkuat.

Menurut Djamarah (2015: 148) motivasi adalah dorongan yang mengubah energi internal seseorang menjadi aktivitas nyata dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Peserta didik memerlukan motivasi belajar guna menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri secara disiplin, agar tidak mudah terpengaruh orang lain, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri tanpa tekanan dari luar (Asy'ari et al., 2014).

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan melalui AKPD, yang dibagikan di kelas XI – 8 memperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam bidang pembelajaran; kesulitan tersebut terlihat pada hasil AKPD pada pernyataan “kadang – kadang saya merasa semangat belajarnya menurun” dengan presentase sebanyak 4,10% (26 responden) yang berada pada kategori tinggi.

Beragam upaya dapat dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan oleh guru BK salah satunya yaitu dengan memberikan layanan dasar berupa layanan bimbingan klasikal. Menurut Rosidah (2017) bimbingan klasikal adalah layanan yang membantu peserta didik dengan kegiatan klasikal yang dilakukan secara terstruktur untuk membantu mewujudkan potensi dirinya. Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam beradaptasi, mengambil keputusan untuk hidupnya, beradaptasi dengan kelompok, meningkatkan harga diri dan konsep diri, serta menerima dan mendukung teman-temannya. Jadi bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik dari guru BK maupun konselor yang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memperoleh informasi secara terjadwal dan berkegiatan yang dilakukan didalam lingkup kelas besar.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *problem based learning*. Metode *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik akan dihadapkan dalam permasalahan nyata yang pernah dialami atau disaksikan oleh peserta didik. Menurut Ardianti et al (2022) *problem based learning* merupakan suatu metode belajar mengajar dimana peserta didik ditantang untuk belajar melalui penyajian masalah yang kontekstual. Metode pembelajaran berbasis masalah menekankan pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar dengan memecahkan masalah yang telah diajukan guru. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *problem based learning* menciptakan aktivitas yang akan meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Sehingga, dengan menggunakan metode *problem based learning* dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI – 8 SMA Negeri 9 Semarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Menurut Hidayat (2012) penelitian tindakan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, dan meningkatkan program sekolah atau kelas khusus. Subjek penelitian ini yaitu kelas XI – 8 SMA Negeri 9 Semarang yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif. Analisis deskripsif PTBK dilakukan melalui pengolahan data baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Dengan membandingkan hasil dari kondisi awal, hasil siklus I dan hasil setelah siklus II.

Dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) terdapat 4 tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil tiap siklus digunakan untuk menjadi bahan refleksi langkah yang akan dilakukan berikutnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA N 9 Semarang melalui bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning*. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata – rata peserta didik dalam kategori tinggi yaitu 65%. Keberhasilan dari setiap tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan layanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum dilakukan tindakan siklus I, peserta didik diberikan *pre test* dengan menyebarkan instrumen penelitian mengenai motivasi belajar yang berisi 21 item pernyataan. Dimana item pernyataan tersebut telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian awal diperoleh nilai *pre test* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Pra Siklus

Interval	Kategori	Frekuensi	Presensi	Rata-rata
21 – 41	Rendah	13	36%	52%
42 – 63	Sedang	16	44%	
64 – 84	Tinggi	7	19%	
Jumlah		36	100%	

Pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Presensi	Rata-rata
21 – 41	Rendah	10	28 %	54%
42 – 63	Sedang	17	47 %	
64 – 84	Tinggi	9	25%	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui metode *problem based learning* (PBL). Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil layanan bimbingan klasikal pada siklus I sebesar 54% dengan kategori sedang.

Pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Presensi	Rata-rata
21 – 41	Rendah	0	0%	65%
42 – 63	Sedang	13	36%	
64 – 84	Tinggi	23	64%	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui metode *problem based learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ditunjukkan dengan hasil layanan bimbingan klasikal pada siklus II sebesar 65% pada kategori tinggi.

Berikut hasil perbandingan antara hasil pra siklus, siklus I dan siklus II pemberian layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Data Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	13	52%	10	54%	0	65%
Rendah	16		17		13	
Sedang	7		9		23	

Proses pemberian layanan bimbingan klasikal metode *problem based learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI – 8 SMA N 9 Semarang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik mencapai indikator keberhasilan yang dituju.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan metode *problem based learning*, didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik meningkat dibandingkan ketika peserta didik belum mendapatkan bimbingan klasikal menggunakan metode *problem based learning*.

Salah satu faktor terpenting dalam belajar adalah motivasi (Karimi et al., 2019). Dorongan belajar adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang. Ketika peserta didik termotivasi untuk belajar, maka ia akan mampu mencapai tujuannya karena mereka lah yang menciptakan kegiatan belajar dan memberikan arahan (Winkel, 2013: 27). Menurut Risnawita (2010: 60) motivasi bermula dari kebutuhan mendasar manusia untuk mengatur dan berhubungan dengan kemampuan diri sendiri. Motivasi belajar yang kuat tentunya juga akan menghasilkan hasil akademik yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut peserta didik akan

mencapai hasil yang terbaik apabila mereka menerapkan usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi.

Pada penelitian ini, menunjukkan peningkatan yang signifikan antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 akibat tindakan dari layanan yang diberikan. Layanan bimbingan klasikal dengan dengan metode *problem based learning* memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Harumbina et al., (2022) bahwa bimbingan klasikal bisa dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode maupun media sehingga mampu maksimal dalam memberikan layanan bagi peserta didik. Setelah dilaksanakan bimbingan klasikal dapat memberikan motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari adanya semangat baru pada peserta didik untuk belajar dan terjadinya peningkatan ketekunan dan disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan rumah maupun tugas lainnya. Selain itu juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Riyadi (2020) bahwa pemberian layanan secara klasikal melalui metode *problem based learning* efektif dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 1 Astambul.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa indikator. Menurut Slameto (2010: 26), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya yaitu: dorongan kognitif, harga diri, serta kebutuhan berafiliasi. Motivasi belajar mendorong siswa untuk secara aktif mempelajari konsep-konsep sulit, motivasi dianggap sebagai faktor terpenting dalam pembelajaran mandiri (Glynn, S et al., 2011). Menurut Plante et al., (2013) motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik seseorang, karena memberikan energi dan membimbing perilaku siswa menuju sikap berprestasi. Druger (2013) mengemukakan bahwa tujuan terpenting seorang guru adalah membentuk motivasi siswa agar dapat menetapkan dan mencapai tujuan belajar secara mandiri. Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, para ahli pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melakukan berbagai penelitian terkait motivasi belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tingkat motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan metode problem based learning. Sebelum diberikan tindakan, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 52%. Kemudian setelah diberikan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan metode problem based learning yang dilakukan dengan 2 siklus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan persentase 65% yang termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal dengan metode problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI – 8 SMA N 9 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, H. 2012. *Bimbingan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andriati, L., Sofyan Abdi, Anggara Nur Amri Mukminin, Wuri Tridayati. 2022. "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. 2022. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. 2022. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1391>
- Asy'ari, M., IGAA Novi Ekayati, and Andik Matulessy. 2014. "Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Peserta didik." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 3(01). doi:

10.30996/persona.v3i01.372.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahri Husaeni, Agung. 2023. "Survey Tingkat Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI SMK". *Educatio* 18(1):102–9. doi: 10.29408/edc.v18i1.12266.

Fatimah, D. N. 2017. Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Peserta didik Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 25–37. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>

Hamdayama, Jumanta. 2015. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

Karimi, P.; Lotfi, AR.; and Biria, R. 2019. "Enhancing Pilot's Aviation English Learning, Attitude and Motivation Through the Application of Content an Language Integrated Learning." *Internasional Journal Of Instruction* 12 No. 1.(E-ISSN : 1308-1470. www.e.iji.net. P-ISSN: 1694-609X pp 751–766).

Kemdikbud, 2013. Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. 2020. "Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik Kelas XI IPS SMAN Titian Teras." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387.

Khasanah, Uswatun. 2019. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Mimbar Ilmu* 24(3):399. doi: 10.23887/mi.v24i3.21683.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena

Mediawati, E. 2010. "Pengaruh Motivasi Belajar Mahapeserta didik Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 5(2):134-146.

Miraz, Saeful Sandra. 2018. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMA N 2 Garut. Vol 6 No.3. <https://jurnal.fdk.uin.ac.id>.

Nurasiah, Imas Masroh, Heris Hendriana, and Ecep Supriatna. 2022. "Gambaran Motivasi Belajar Pada Peserta didik Smp Pgri 1 Cianjur." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 5(1):19. doi: 10.22460/fokus.v5i1.7455.

Pemula, P. D. 2017. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Peserta didik Kelas Xi Sma N I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017*. 110265, 110493

Risnawita, M. Ghufron & Rini. 2010. *Teori - Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Rosidah, Ainur. 2017. Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Peserta didik Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*. 3 (2), 154-162.

Santoso, S. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.

- Sanjaya, Wina. 2010. Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sesri Utami, Priti, and Indra Jaya. 2021. "Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Awal Sekolah Dasar Kecamatan Sutera." *Jurnal Pelita PAUD* 5(2):239–46. doi: 10.33222/pelitapaud.v5i2.1318.
- Solikhah, A. 2021. Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal dengan Model Problem-Based Learning untuk Mengatasi Perilaku Bullying Peserta didik SMP. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 1151–1168. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.197>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3.No.1
- Uno, Hamzah B. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veronika Agnes, K. A. 2016. "Tingkat Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Deskriptif Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik – Topik Bimbingan Belajar)." Universitas Sanata Dharma.
- Vivin, V. 2019. Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 240–257. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>
- Winkel. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wuitt,W. 2001. "Motivation To Learn. An Overview. *Educational Psychology Interactive*." Valdosta: Saldosta State University.